

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM BELAJAR DI SMP ISLAM BAITURRAHIM JAMBI

Simar¹, Muhammad Ferdiansyah², Zubaidah³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Jambi

Alamat E- mail: simar042003@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and describe in depth the factors causing students' lack of self-confidence in learning at SMP Islam Baiturrahim Jambi. This study uses a qualitative research method with a descriptive case study approach. The subjects of the study were two grade IX students based on the results of the questionnaire who had low levels of self-confidence. Data collection techniques through interviews, observations, documentation, with data analysis through data reduction, data presentation. The results of the study indicate that the factors causing students' lack of self-confidence in the learning process are caused by internal and external factors. Internal factors are dominant factors, including negative self-concepts, low self-esteem, and previous negative experiences. Students tend to feel incapable, afraid of failure, and doubt their own potential, so they are reluctant to actively participate in the learning process. In addition, external factors also contribute to students' lack of self-confidence in learning, namely, a less supportive learning environment and parenting patterns that lack communication and emotional support, this situation causes students to not get space to grow self-confidence both in the family and school environments.

Keywords: Lack of self-confidence; causal factors; students

A. Pendahuluan

Kepercayaan diri menjadi hal yang utama diperhatikan bagi dalam rangka mengembangkan kepribadian dirinya, khususnya dikalangan siswa. Dibidang pendidikan, kepercayaan diri seseorang secara tidak langsung dapat membantu peserta didik sehingga dapat berkontribusi dan aktif dalam proses pembelajaran, membangun hubungan sosial yang

positif, dan menghadapi tantangan akademik yang lebih optimal. Namun, tidak sedikit peserta didik atau dengan kata lain siswa dan siswi yang mengalami rasa kurangnya percaya diri yang dapat berdampak pada kemampuan akademiknya.

Menurut Lauster, Kepercayaan diri diartikan sebagai bentuk keyakinan terhadap kapasitas atau kemampuan

diri, bertindak sesuai dengan kemauan, merasa bebas, optimis, menghargai, dan bertanggung jawab, Lauster juga menambahkan kepercayaan diri berkaitan dengan potensi melakukan suatu hal dengan baik (Ghufron & Risnawati, 2017). Putri (dalam Lia Novita, 2020) mengemukakan bahwa kepercayaan diri yaitu perilaku yang baik dan positif dan kepercayaan diri seseorang terhadap potensi atau keahlian yang dimiliki dalam dirinya serta yakin atas segala sesuatu yang dilakukan tidak meragukan orang lain.

Kepercayaan diri jika dimiliki oleh seseorang baik, akan memberikan dampak positif guna mengembangkan potensi dirinya, begitu juga sebaliknya jika seseorang tersebut merasa kurang kepercayaan diri, dampaknya negatif karena menimbulkan kecenderungan pribadi yang tertutup, mengasingkan diri, dan cemas atau bahkan pribadi tersebut mudah frustrasi, ketika dihadapkan pada berbagai persoalan dan tantangan dalam kehidupannya, sehingga merasa insecure dan sulit menerima realita yang ada dalam dirinya.

Rasa kurang percaya diri menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses pembelajaran bagi peserta didik atau siswa karena kurangnya kepercayaan diri yang berdampak pada timbulnya rasa malu dan takut atau, yang secara tidak langsung juga membuat siswa tersebut mereka berpikiran negatif terhadap diri sendiri, merasa dirinya tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga potensi yang sebenarnya ada pada diri mereka tidak mampu dimanfaatkan secara optimal yang artinya siswa yang kurang percaya diri dampak negatifnya siswa tidak mampu berkompetisi dengan teman-teman lainnya di kelas dan hal tersebut menghambat dirinya dalam belajar. Di sisi lain individu yang mempunyai rasa percaya diri selalu memiliki keyakinan dalam setiap langkah yang diambil, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkannya dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran, dilihat dari gambaran kepercayaan diri pada siswa SMP Islam

Baiturrahim Jambi ditemukan bahwa adanya beberapa siswa yang menunjukkan gejala kurang percaya diri seperti, takut dan malu untuk bertanya, tidak berani berbicara didepan kelas, mudah cemas dalam mengerjakan tugas, tidak berani untuk tampil didepan kelas, serta kecendrungan berperilaku pasif dan diam pada saat kegiatan pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar di SMP Islam Baiturrahim Jambi. Adapun subjek

dalam penelitian terdiri dari dua siswa kelas IX yang dipilih berdasarkan hasil angket kepercayaan diri menunjukkan hasil dengan kategori yang rendah. Teknik untuk pengumpulan data berupa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta Uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan dan juga informan pendukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Perasaan tidak mampu berbuat lebih baik dalam segala hal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada partisipan siswa, dan didukung oleh

pernyataan guru BK, wali kelas, teman siswa, serta orang tua dapat disimpulkan bahwa penyebab utama dari kurangnya rasa percaya diri siswa ialah dalam bentuk perasaan tidak mampu ketika diberikan tugas dalam belajar, baik berupa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik, dalam hal ini yang meliputi rasa takut memberikan jawaban yang salah, rasa cemas, serta tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya persepsi negatif terhadap kemampuan diri baik dari siswa A maupun T, sehingga siswa menganggap dirinya tidak mampu serta merasa tidak yakin atau merasa gagal sejak awal sebelum mereka mencoba yang pada akhirnya menghambat keberanian siswa A maupun T untuk mencoba maupun menyelesaikan tugas dengan yakin dan lebih optimal.

2. Tidak mempercayai mempunyai kemampuan

Sementara itu dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada partisipan siswa, juga didukung oleh pernyataan guru BK, wali kelas, teman siswa, serta orang tua bahwa juga mengemukakan tidak percaya mempunyai kelebihan pada siswa A dan T tergambar dan terlihat dari kurangnya kesadaran dan pengakuan terhadap kelebihan diri pada siswa A dan T serta tidak menyadari potensi yang menjadi penyebab siswa A dan T merasa tidak punya nilai lebih dibandingkan teman-temannya. Ketidakmampuan siswa dalam meyakini potensi diri baik pada siswa A dan T karena mereka cenderung tertutup dan pasif menyebabkan mereka tidak menyadari kelebihan yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya memperkuat rasa kurang percaya diri dalam belajar.

3. Perasaan curiga dan menganggap diri sebagai korban

Lebih lanjut dari hasil wawancara yang peneliti

lakukan kepada partisipan siswa, dan didukung oleh pernyataan guru BK, wali kelas, teman siswa, serta orang tua bahwa perasaan curiga dan merasa sebagai korban di situasi tertentu yang dialami siswa A maupun T yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam proses belajar dan menghindari interaksi sosial. Dalam hal ini berawal dan disebabkan oleh pengalaman sosial negatif seperti yang dialami siswa A sebagai korban pengalaman perundungan atau pembullying yang menimbulkan kecenderungan siswa A menghindari interaksi sosial, karena ketakutan akan diperlakukan tidak menyenangkan yang akan diterimanya. Sementara itu, perasaan curiga terhadap orang lain serta rasa malu, dan tidak nyaman karena merasa diperhatikan secara berlebihan yang dialami siswa T menyebabkan siswa T menarik diri dan menghindari interaksi sosial. Situasi ini berdampak pada keberanian siswa A

maupun T untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, berpendapat saat diskusi kelas sehingga memperkuat kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar di lingkungan sekolah. Perasaan ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah.

4. Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan otoriter, tidak memberikan kebebasan berpikir, memilih dan berbuat.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada partisipan siswa, serta diperkuat dengan pernyataan il ehguru BK, wali kelas, teman siswa, serta orang tua, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu diliputi rasa takut mengekspresikan diri enggan bertanya, atau menyampaikan pendapat serta kurangnya berpartisipasi aktif dan cenderung diam dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang belum

sepenuhnya mendukung keterbukaan dan keberanian siswa dalam belajar serta lingkungan pola asuh di rumah yang kurang membentuk keberanian anak.

5. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme tidak realistis)

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada partisipan siswa, serta diperkuat dengan pernyataan guru BK, wali kelas, teman siswa, serta orang tua, bahwa partisipan A dan T memiliki keinginan untuk pencapaian terhadap akademiknya. Namun keinginan tersebut tidak sepenuhnya diiringi dengan rasa percaya diri. Partisipan A dan T terlihat memiliki harapan terhadap dirinya sendiri, akan tetapi seringkali meragukan kemampuan yang dimiliki, mereka memperlihatkan rasa ketidakyakinan dan kurang percaya diri seperti takut gagal sebelum mencoba, serta kurang berani dalam menyampaikan pendapat atau bertanya saat proses belajar

di kelas, perilaku mereka juga terlihat selama proses pembelajaran cenderung pasif dan tidak menunjukkan adanya inisiatif. Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri terhadap partisipan A dan T juga dapat menyebabkan mereka terlihat tidak ambisius dan kurang menuntut diri untuk meraih hasil yang maksimal dari diri mereka sendiri.

Pembahasan

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melakukan sesuatu (Gufron & Risnawati, 2017). Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi seseorang dalam mengembangkan kepribadiannya. Khususnya dalam bidang pendidikan, dengan memiliki kepercayaan diri akan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran serta mampu menghadapi tantangan ataupun tekanan akademik dengan lebih optimal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh hasil

temuan penelitian, bahwa faktor-faktor penyebab kurang percaya diri siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, dalam hal ini perasaan tidak mampu dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas dengan benar ketakutan akan kesalahan yang dimiliki oleh siswa A dan T menunjukkan bahwa adanya bentuk konsep diri yang negatif, yang meliputi pola pikir yang pesimis dalam diri atau keyakinan yang negatif serta meragukan terhadap kemampuan dirinya sendiri. Sehingga baik siswa A maupun T menganggap dan merasa dirinya tidak mampu dalam menjawab dan menyelesaikan tugas dalam belajar dengan baik serta merasa gagal sejak awal sebelum mencoba.

Menurut Burn (Ghufron & Risnawita, 2017) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan penilaian terhadap keyakinan diri sendiri. Sikap ini mengacu terhadap perasaan atau evaluasi afektif yang dimiliki individu terhadap dirinya yang mencakup perasaan positif atau negatif. Temuan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal & Bilfadawi, yang

menyatakan bahwa faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa itu ialah konsep diri siswa itu sendiri yang masih belum meyakini terhadap kemampuan yang dimiliki.

Ditemukan juga faktor internal yang mempengaruhi rasa kurang percaya diri siswa A dan T adalah ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, yakni penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan diri yang relatif rendah. Siswa yang tidak mengenali atau mengakui kelebihan dirinya akan memandang dirinya dengan citra yang negatif. Hal ini mengindikasikan dari harga diri yang rendah di mana siswa merasa tidak lebih baik dari orang lain. Menurut Lerner dan Spanier (Ghufron & Risnawita, 2017) menyatakan bahwa harga diri merupakan tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Dalam hasil temuan penelitian ini, di mana siswa A maupun T menyatakan bahwa mereka tidak mengenali atau mengakui kelebihan dirinya yang membuat mereka memandang dirinya dengan citra yang negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Vivin Musriani 2020, dalam temuannya bahwa faktor harga

diri ialah salah satu penyebab siswa kurang percaya diri yaitu cara pandang atau penilaian negatif pada dirinya sendiri cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas, tidak yakin dengan ide-ide yang dimilikinya.

Kurangnya rasa percaya diri siswa juga disebabkan oleh pengalaman sosial atau pengalaman negatif yang pernah dialami dan kekhawatiran yang berlebihan terhadap orang lain yang menyebabkan siswa menjadi tertutup tidak nyaman dalam berinteraksi. Perasaan curiga terhadap orang lain dan merasa sebagai korban yang dimiliki siswa A maupun T disebabkan oleh pengalaman negatif yang dialami. Ghufon & Risnawita, 2017 menyatakan bahwa pengalaman dapat menjadi timbulnya rasa percaya diri siswa namun sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri siswa. Dalam temuan ini pengalaman negatif yang dialami siswa A yaitu berupa bullying atau perundungan yang menyebabkan siswa A menarik diri dari lingkungan sosial, dan menurunkan keaktifan dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan

dengan penelitian dilakukan oleh Yossi et.,al 2020 menemukan bahwa penyebab siswa kurang percaya diri disebabkan faktor internal yaitu pengalaman negatif yang pernah dialami sehingga menghindari interaksi dengan orang lain dan cenderung diam dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar mengindikasikan bahwa setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda, hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor penyebab kurangnya percaya diri siswa. Faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dominan yaitu meliputi konsep diri yang negatif, rendahnya harga diri, serta pengalaman negatif yang pernah sebelumnya. Siswa cenderung merasa tidak mampu, takut gagal, dan meragukan potensi diri sendiri, sehingga enggan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal juga berkontribusi penyebab kurangnya

percaya diri siswa dalam belajar yaitu, lingkungan belajar yang kurang mendukung serta pola asuh yang kurangnya komunikasi dan dukungan emosional, situasi ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan ruang untuk menumbuhkan rasa percaya diri baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Syakir Media
- Bagus Prasetyo, R. (2022). *HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ORTHODONTIK CEKAT TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PASIEN DI KLINIK GIGI SWASTA* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
- Al-Ghaffar, J. R., Hidayah, N., Hasibuan, F. A., Hasibuan, R., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 531-543.
- Ferdiansyah. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. In Gelar Pustaka Mandiri. Penerbit herya media.
- Fiorentika, K., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2024). Keefektifan teknik self-instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 15.
- Ghufron & Risnawati . 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-ruzz media
- Hidayat,K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial (aku,kami, dan kita)*. Erlangga
- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Mardiah, A. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas Vii a Smp Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran

- 2022/2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 184-204.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Purwadi. (2021). Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(2), 23–37.
- Rachmawati, Tutik. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Safika, R., & Trihastuti, M. C. W. (2020). Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa Kelas VII SMP Katolik Ricci li Bintaro. *Psiko Edukasi*, 18(1), 57-72.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam, N., & Amri, M. (2017). Pengaruh self-confidence dan self-efficacy terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi UMY*, 22(1), 1-10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sutja, A., dkk. (2024). *Penulisan Skripsi Prodi Bimbingan Konseling*. Penerbit Wahana Resolusi.